

Gambaran *intelligence quotient* (IQ) pelajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado

¹**Estheria H. C. Kindangen**

²**Lydia David**

³**Hendri Opod**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: clarissakindangen@gmail.com

Abstract: Commonly, intelligence is often called cleverness hence people with high intelligence are often called clever individuals or geniuses. In the education sector, intelligence is utilized to know the academic achievement of an individual. This study was aimed to determine the intelligence quotient (IQ) of students of science class XI at SMA Negeri 1 (senior high school) Manado. This was a descriptive study with a cross sectional design. There were 140 subjects in this study who fulfilled the inclusion criteria. The results showed that 30 subjects were in the superior IQ score category (36%); 29 subjects in the above average IQ score category (35%); 22 subjects in the average IQ score category (27%); 2 subjects in the below average IQ score category (2%); and there was 1 deviative subject (1%). **Conclusion:** The intelligence quotient (IQ) of SMA Negeri 1 Manado students of science class XI was categorized as above average.

Keywords: IQ, intelligence, students

Abstrak: Secara umum inteligensi sering disebut kecerdasan, sehingga orang yang memiliki inteligensi tinggi sering disebut orang cerdas atau jenius. Dalam bidang pendidikan, kemampuan inteligensi dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dapat dicapai oleh individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat intelegensi (IQ) pelajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Subyek penelitian ialah 140 pelajar yang memenuhi kriteria inklusi. Alat tes inteligensi yang digunakan ialah *Standard Progressive Matrices* (SPM). Hasil penelitian mendapatkan bahwa pada 140 pelajar SMA Negeri 1 Manado didapatkan skor IQ kategori superior 30 subyek (36%), kategori di atas rata-rata 29 subyek (35%), kategori rata-rata 22 subyek (27%), di bawah rata-rata 2 subyek (2%), dan 1 subyek defiatif (1%). **Simpulan:** Tingkat inteligensi (IQ) pelajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado termasuk dalam kategori di atas rata-rata.

Kata Kunci: IQ, inteligensi, pelajar

Inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual manusia. Inteligensi merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada urutan yang lebih tinggi (*higher order cognition*).¹ Faktor-faktor inteligensi yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antar inteligensi seseorang dengan yang lain, yaitu pembawaan, lingkungan hidup, kondisi

fisik, latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan.²

Penelitian Kornilova menunjukkan adanya hubungan antara nilai IQ total dan *grade point average* (GPA).³ Laidra et al.⁴ melaporkan bahwa kecerdasan merupakan prediktor terbaik dari nilai GPA. Nilai kecerdasan memiliki korelasi sedang hingga kuat dengan GPA.⁴ Dari penelitian

Peterson et al.⁵ didapatkan bahwa IQ berhubungan sedang dengan nilai akademik. Bila taraf inteligensi para siswa diketahui maka dapat diperkirakan taraf prestasi yang diharapkan dari siswa tertentu.

Jurusan IPA lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep-konsep IPA untuk kepentingan siswa menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Fungsi yang lain ialah memberikan makna pembekalan agar siswa tersebut dapat *survive* dalam kompetisi perkembangan sains dan teknologi bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat berbagai faktor terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran siswa. Maas (2004) menemukan bahwa kesulitan belajar disebabkan faktor fasilitas yang belum mencukupi terutama buku-buku literature atau buku paket; anggapan siswa terhadap mata pelajaran; dan kurang motivasi atau tidak mengetahui bagaimana metode atau cara belajar yang efisien.⁶ Selain itu terdapat aspek psikologis seperti inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran *Intelligence Quotient* (IQ) pelajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 di SMA Negeri 1 Manado. Subyek penelitian berjumlah 140 pelajar yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: Pelajar aktif kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado dan bersedia menjadi subyek penelitian. Alat tes inteligensi yang digunakan ialah *Standard Progressive Matrices* (SPM). Hasil tes IQ diolah untuk mendapatkan skor IQ.

HASIL PENELITIAN

Skor IQ ini didapatkan dengan proses tes IQ menggunakan SPM. Klasifikasi nilai IQ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Inteligensi

Persentil	IQ	Klasifikasi
≥95	≥120	Kemampuan intelektual superior
≥75	110-119	Kemampuan intelektual di atas rata-rata
≥25	90-109	Kemampuan intelektual rata-rata
≥5	80-89	Kemampuan intelektual di bawah rata-rata
≤5	≤79	Kemampuan intelektual defektif

Kategori skor IQ berdasarkan usia subyek penelitian

Tabel 2 memperlihatkan subyek yang berusia 14 tahun sebanyak 3 pelajar (100%) yang berada pada 2 kategori, yaitu pada kategori superior (skor IQ ≥120) sebanyak 1 subyek (33%) dan kategori di atas rata-rata (skor IQ 110-119) sebanyak 2 subyek (67%). Pada pelajar yang berusia 15 tahun mayoritas subyek berada di kategori superior yaitu 26 subyek (42%) sedangkan pada pelajar yang berusia 16 tahun mayoritas subyek berada pada kategori di atas rata-rata yaitu 26 subyek (36%) dan kategori rata-rata 26 subyek (36%).

Berdasarkan Tabel 3 pada subyek perempuan didapatkan kategori superior (skor IQ ≥120) yang terbanyak yaitu 36 orang (34%) sedangkan kategori di atas rata-rata (skor 110-119) sama banyak dengan kategori rata-rata (skor 90-109) yaitu masing-masing 33 orang (32%). Pada subyek laki-laki terlihat kategori superior (skor IQ ≥120) sebanyak 11 orang (31%), di atas rata-rata sebanyak 47 orang (47%) sedangkan kategori rata-rata (skor IQ 90-109) sebanyak 8 orang (22%). Kategori di bawah rata-rata hanya didapatkan pada subyek perempuan sebanyak 1 orang (1%) dan kategori defektif pada 1 subyek perempuan (1%).

Pada Tabel 4 terlihat riwayat akselerasi mayoritas subyek berada pada kategori superior, diikuti kategori rata-rata. Untuk

subyek tanpa riwayat akselerasi terdapat pada kategori superior dengan skor IQ ≥ 120 sebanyak 44 orang (32%).

Tabel 2. Gambaran Skor IQ berdasarkan usia

IQ	Usia (tahun)							
	14		15		16		17	
	N	%	N	%	N	%	N	%
≥ 120	1	33	26	42	19	26	1	50
110-119	2	67	21	34	26	36	0	0
90-109	0	0	15	24	26	36	1	50
80-89	0	0	0	0	1	1	0	0
≤ 79	0	0	0	0	1	1	0	0
	3	100	62	100	73	10	2	100

Tabel 3. Gambaran skor IQ berdasarkan jenis kelamin

Kategori	IQ	Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%
Superior	≥ 120	11	31	36	34
Di atas rata-rata	110-119	17	47	33	32
Rata-rata	90-109	8	22	33	32
Di bawah rata-rata	80-89	0	0	1	1
Defektif	≤ 79	0	0	1	1
Total		36	100	104	100

Tabel 4. Gambaran skor IQ berdasarkan riwayat akselerasi

Kategori	IQ	Ada		Tidak	
		N	%	N	%
Superior	≥ 120	3	50	44	32
Di atas rata-rata	110-119	1	17	49	36
Rata-rata	90-109	2	33	39	30
Di bawah rata-rata	80-89	0	0	1	1
Defektif	≤ 79	0	0	1	1
Total		6	100	134	100

BAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya pelajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado memiliki skor IQ rata-rata 115 yang berarti termasuk kategori IQ di atas rata-rata (110-119). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia, salah satunya di SMA Negeri 1 Porong yang memperoleh rerata skor IQ 115 yang termasuk kategori di atas rata-rata.⁷

Berdasarkan karakteristik usia didapatkan 1 subyek dengan kategori skor IQ di bawah rata-rata (80-89) dan juga pada 1 subyek perempuan kategori defektif (≤ 79).

Menyikapi hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan bahwa pada saat dilakukan tes IQ ketiga subyek tersebut tidak dapat berkonsentrasi karena kondisi ruangan yang panas.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan subyek laki-laki dengan skor IQ terbanyak pada kategori di atas rata-rata sebesar 47% sedangkan pada kategori superior 31%. Pada subyek perempuan skor IQ terbanyak pada kategori superior sebesar 34%, sedangkan pada kategori di atas rata-rata dan rata-rata sama banyak yaitu 32%. Ditemukannya hasil

penelitian bahwa subyek perempuan lebih unggul skor IQ dibandingkan laki-laki sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flynn di Selandia Baru yang menyatakan bahwa inteligensi perempuan kini jauh di atas laki-laki.⁸ Pada penelitian ini juga didapatkan 1 subyek dengan riwayat akselerasi dua kali, yaitu pada saat SD dan SMP. Subyek ini masuk dalam kategori skor IQ di atas rata-rata dan berdasarkan hasil penelitian dengan karakteristik riwayat akselerasi, didapatkan subyek terdapat di beberapa kategori berbeda, yaitu superior, di atas rata-rata dan rata-rata. Hal ini berbeda dengan penelitian Ahyani⁹ yang mendapatkan bahwa siswa dengan riwayat akselerasi memiliki kategori skor IQ superior.

Hasil penelitian tentang IQ juga menunjukkan tingkat kecerdasan intelektual tiap pelajar berbeda. Menurut Bayle tingkat kecerdasan intelektual yang berbeda ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) faktor keturunan; 2) latar belakang sosial ekonomi; 3) lingkungan hidup; 4) kondisi fisik; dan 5) iklim emosi.¹⁰ Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Manado memiliki mutu pendidikan yang baik dikarenakan banyak pelajar yang memiliki IQ di atas rata-rata bahkan superior.

SARAN

1. Bagi instansi pendidikan agar selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara peningkatan dalam hal kualitas para guru, materi, pemakaian metode, sarana, dan kualitas belajar.
2. Bagi para pelajar kiranya dapat lebih giat belajar dan lebih mengasah otak melalui sarana *game* asah otak, olahraga, sarapan sehat sambil membatasi waktu nonton televisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memerhatikan suasana dalam kelas, kondisi kesehatan responden, dan menambah karakteristik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Makmun KH. Psikologi Belajar.

Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

2. Mangiwa R. 2014. Kemampuan Intelligence Quotient (IQ) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. eBm. 2014;2(3).
3. Kornilova TV. Academic achievement in college: the predictive value of subjective evaluations of intelligence and an academic self concept. Psychology in Russia: State of the Art. 2009;2:310-26.
4. Laidra K, Pullman H, Allik J. Personality and intelligence as predictors of academic achievement: a cross-sectional study from elementary to secondary school. Pers Individ Differ. 2007;42:441-51.
5. Peterson JB, Pihl RO, Higgins DM, Séguin JR, Tremblay RE. Neuropsychological performance, IQ, personality, and grades in a longitudinal grade-school male sample. Individual Differences Research. 2003;1(3):159-72.
6. Samudra GB, I Wayan Suastra, Ketut Suma. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa SMA di Kota Singaraja dalam mempelajari fisika. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 2014;4.
7. Azmi QR. Hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong [undergraduate thesis]. Surabaya: UIN Sunan Ampel; 2011.
8. Studi: IQ wanita lebih tinggi dibanding pria. 2012. [cited 2017 Jan 15]. Available from: <http://life.viva.co.id/news/read/335838-studi-iq-wanita-lebih-tinggi-dibanding-pria>.
9. Ahyani LN. Resiliensi pada siswa kelas unggulan ditinjau dari inteligensi dan kemandirian. Seminar Nasional Educational Wellbeing. [cited 2017 Jan 25]. Available from: http://eprints.umk.ac.id/4904/20/Full_Prosiding_Semnas_Psi_UMK_2015.241-253.pdf.
10. Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

